

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pelaksanaan program K3 ditempat kerja merupakan upaya pengendalian risiko ditempat kerja. Pemenuhan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah tertuang dalam UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, yaitu hak setiap pekerja dan orang lain ditempat kerja untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan baik dalam pekerjaannya maupun pada setiap sumber produksinya (Presiden Republik Indonesia, 1970). Penting dilakukannya pengendalian risiko agar risiko tersebut dapat diminimalisir atau dihindari (Ramli, 2010). Petugas pemadam kebakaran merupakan pekerjaan yang berisiko sangat tinggi, karena dapat menyebabkan kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja baik dari kecacatan hingga kematian (ILO, 2000).

Seorang petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan yang memiliki risiko tinggi yang akan berdampak pada keehatannya (Smith, Todd D, Hughes, Kevin, & Dyal, 2018). Petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan melakukan begitu banyak tugas yang bersifat darurat dan harus dilakukan secara sigap. Peran dan tanggung jawab petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan membuat mereka menjadi salah satu pekerjaan berisiko tinggi (DeJoy et al., 2017). Risiko para petugas pemadam kebakaran dapat berupa resiko penyakit dan tempat kerja akan bahaya kebakaran (Darmawan, 2019). Program K3 adalah hal penting yang perlu diperhatikan oleh suatu instansi.

Program yang perlu diberikan bagi pekerja guna mencegah dan menghindari terjadinya kecelakaan kerja maka dibentuk upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga diharapkan dapat terwujudnya lingkungan kerja yang nyaman. Program K3 merupakan program yang diterapkan guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta timbulnya penyakit karena adanya pekerjaan di suatu lingkungan kerja hal ini dilakukan dengan cara mengantisipasi faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja pegawai (Damayanti, Nurlaela dan Usman, 2018).

Program keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh 50,2% terhadap kinerja pekerja (Damayanti, Nurlaela dan Usman, 2018). Dan pada penelitian Ratih dan Bambang program Keselamatan Kesehatan kerja sebesar 20,2% berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Kartikasari dan Swasto, 2017) Menurut penelitian Marom dan Sunuharyo sebesar 28,5% kinerja karyawan dipengaruhi oleh Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang merupakan salah satu aspek penting dalam usaha meningkatkan kinerja petugas pemadam kebakaran dan dapat memberikan perlindungan terhadap petugas pemadam kebakaran (Marom dan Sunuharyo, 2018). Selain program K3 yang dapat berpengaruh terhadap kinerja bahwa terdapat satu variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja, yaitu kedisiplinan.

Kedisiplinan berarti kesungguhan, disiplin dan keahlian. Apabila salah satu faktor tidak ada maka hasil dari kegiatannya akan menurun, baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu usaha-usaha yang terkait dengan peningkatan disiplin pegawai harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh (Makmun, 2016). Menurut penelitian Hutagalung kedisiplinan kerja berpengaruh terhadap kinerja para pegawai segala kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Hutagalung dan Ikatrinasari, 2018).

Kinerja karyawan merupakan hasil pekerjaan pegawai baik kualitas atau kuantitas yang menjadi tanggung jawab pegawai (Damayanti, Nurlaela dan Usman, 2018). Jadi kinerja dapat diartikan sebagai prestasi individu sebagai bentuk keberhasilan dalam melakukan pekerjaan. Kinerja dapat dilihat dari dua sisi yaitu kinerja pegawai dan kinerja organisasi. Tercapainya suatu tujuan organisasi tidak bisa terlepas dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Kinerja pegawai pemerintahan masih menjadi perhatian masyarakat dimana instansi pemerintahan kerjanya masih kurang.

Dinas Pemadam Kebakaran merupakan instansi, dimana petugas pemadam kebakaran yang langsung turun dilapangan untuk memadamkan api dan juga melaksanakan penyelamatan. Jika terjadi bencana kebakaran, petugaspemadam

harus segera datang ketempat kejadian sehingga petugas pemadam kebakaran memerlukan kesehatan dan keselamatan kerja, dan alat-alat bantuan dan alatpelindung diri. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam proses operasional, terutama pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor. Pada penanganan kebakaran di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat kebijakan, kinerja institusi, peraturan perundang-undangan, maupun kelengkapan peralatannya. Dari sisi sumber daya manusia, peralatan dan fasilitas pendukung yang disediakan, kinerja dan kewenangan badan pemadam kebakaran Indonesia belum optimal. Bersamaan dengan meningkatnya kejadian bencana permintaan tindakan penyelamatan,kebakaran, dan bencana lainnya di kabupaten Bogor juga semakin meningkat. Secara teknis, peraturan daerah tentang penanggulangan kebakaran (PERDA) belum merata ke semua (Dramakti dan Sipayung, 2015).

Data yang dikumpulkan dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor Penanganan Kejadian Kebakaran di Semester 1 tahun 2018 adalah 61 Kejadian di wilayah Kabupaten Bogor, perbatasan kota Bogor dan Kota Depok 29 kejadian jumlah 90 Kejadian Kebakaran. Sedangkan untuk penanganan Kejadian Penyelamatan dan Pertolongan Darurat di Semester 1 tahun 2018 adalah 44 Kejadian (Tanah Longsor 4 kejadian, Orang Hanyut/Tenggelam 6 Kejadian, Sarang Tawon 23 Kejadian, Pohon Tumbang 7 Kejadian dan lain-lain 4 kejadian. Dan pada tahun 2019 diketahui bahwa jumlah kejadian kebakaran adalah 264 kejadian sedangkan untuk penyelamatan dan pertolongan darurat sebanyak 374 kejadian. (Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor, 2019). Data yang diatas menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian kebakaran, penyelamatan dan pertolongan darurat akan berdampak pada semakin tingginya risiko kerja para pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor.

Observasi awal yang telah dilakukan terhadap pihak Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor terdapat permasalahan yaitu; (1) Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor masih terdapat beberapa pegawai yang memiliki kompetensi kerja yang kurang memadai sebesar 56%. (2) Masih ditemukannya petugas masuk atau pulang kerja tidak sesuai waktu kerja yang telah ditetapkan menurut data tahun 2020 sebanyak 149 petugas pemadam kebakaran dan

penyelamatan. (3) Terdapat sebagian pegawai yang belum menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsinya, (4) Masih terdapat pegawai yang tidak mengenakan kelengkapan kerja yang ditetapkan ketika melaksanakan tugas seperti tidak mengenakan sarung tangan dan masker, (5) Ada pegawai yang belum memahami akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja sebanyak 56%, dan (6) Dalam penanganan kebakaran masih terdapat kendala dalam alat pelindung diri seperti kurang tersedianya masker dan sarung tangan ketersediaan alat pelindung diri di pemadam kebakaran Kabupaten Bogor sekitar 50%. Dengan memperhatikan manajemen SDM para petugas pemadam kebakaran diharapkan para petugas menjadi lebih handal dan lebih memperhatikan keselamatan dirinya.

Pada dinas pemadam kebakaran diharuskan menetapkan serta memelihara program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan pelatihan untuk para petugas pemadam kebakaran karena untuk mencegah dan mengurangi angka kematian, cedera, dan penyakit akibat kerja. Terdapat beberapa kemajuan untuk para petugas pemadam kebakaran baik dari tugas dan tanggung jawab pekerjaan sehingga dinas pemadam kebakaran harus melakukan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan kepada para petugas pemadam kebakaran baru serta pengembangan berkelanjutan dari keterampilan yang ada. Program pelatihan ini harus mencakup informasi dimana memastikan bahwa para petugas pemadam kebakaran dilatih sebelum mereka turun ke lapangan untuk melaksanakan tugas serta pengembangan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan kompetensi (National Volunteer Fire Council dan National Fire Protection Association, 2012).

Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut apakah terdapat pengaruh antara Program K3 dengan kinerja, apakah terdapat pengaruh antara disiplin terhadap kinerja dan apakah terdapat pengaruh program K3 dan disiplin kerja terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran agar meningkatkan kualitas sumber daya petugas dalam penanggulangan bencana kebakaran dan menciptakan kondisi yang aman serta melindungi masyarakat melalui pengurangan risiko bencana kebakaran.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh dari program K3 dan disiplin kerja terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor tahun 2020?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh program K3 dan disiplin kerja terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor Tahun 2020

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden (umur, pengalaman kerja, divisi dan tingkat pendidikan).
- b. Mengidentifikasi gambaran penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor.
- c. Mengidentifikasi gambaran penerapan disiplin kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor.
- d. Mengidentifikasi gambaran kinerja pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor.
- e. Menganalisis pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor.
- f. Menganalisis pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor.
- g. Menganalisis pengaruh program K3 dan disiplin kerja terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Bagi Petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden sebagai bahan evaluasi diri untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja. Dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang sudah dimiliki. Serta selalu memperhatikan kembali keselamatan kesehatan kerja dalam menjalankan tugas sebagai petugas pemadam kebakaran.
- b. Manfaat Bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan rekomendasi bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor dalam memperhatikan dan melakukan strategi atau rencana kerja yang tepat untuk meningkatkan kinerja pegawai dengan menggunakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan disiplin kerja.
- c. Manfaat Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi di bidang manajemen dan keselamatan kesehatan kerja, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan referensi mengenai keselamatan kesehatan kerja terhadap kinerja pegawai.

I.5 Ruang Lingkup

Karya ilmiah ini dilakukan untuk menganalisis program K3 dan disiplin kerja terhadap kinerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Bogor tahun 2020. Populasi dari karya ilmiah ini adalah petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor. Karya ilmiah ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Instrumen dari karya ilmiah ini adalah kuisioner yang diisi oleh para responden atau petugas pemadam kebakaran. Karya ilmiah ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 – Januari 2021. Sumber data karya ilmiah ini berasal dari data primer. Data primer didapatkan langsung oleh peneliti